

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan masih menjadi masalah serius di Indonesia. Terdapat tiga masalah kesehatan penting terkait pemberantasan penyakit infeksi, kemunculan kembali jenis penyakit yang seharusnya telah berhasil diatasi dan bertambahnya kasus penyakit tidak menular (Rahmanti & Mimin Indah L, 2022). Suatu penyakit kronis yang tidak dapat menular dari satu orang ke orang lainnya disebut dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). Adapun penyakit yang termasuk dalam kategori PTM adalah penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, kanker dan penyakit paru obstruksi kronis (PPOK). Masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat dan menjadi masalah kesehatan yang global saat ini merupakan Diabetes Mellitus (Rif'at et al., 2023).

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Penyakit ini ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan merupakan penyakit paling sering dijumpai oleh masyarakat luas (Ode et al., 2023). Diabetes Mellitus salah satu kategori dalam penyakit kronik yang menyebabkan pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup serta kurangnya sensitifitas reseptor menangkap insulin (Bahri & Hidayat, 2023). Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang memiliki 2 tipe yaitu diabetes tipe 1 dan diabetes tipe 2. Pada diabetes tipe 1 berasal dari faktor genetik, lingkungan, usia dan faktor lain dan pada diabetes tipe 2 faktornya antara lain gaya hidup dan obesitas (Lestari, Zulkarnain, & Sijid, 2021).

Diabetes Mellitus merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia karena prevalensi yang meningkat cepat. International Diabetes Federation (IDF) pada 2021 mencatat ada 537 juta orang dewasa (usia 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Angka prevalensi tersebut diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Indonesia berada di posisi kelima dengan pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebanyak 179,72 juta, maka prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6% (Putri et al., 2023). Berdasarkan data prevalensi Diabetes Melitus menurut profil kesehatan

Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 163.751 (15.6%). Di Kabupaten Klaten prevalensi Diabetes Melitus dan Hipertensi berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2020 menyatakan prevalensi Diabetes Mellitus sebanyak 37.485 jiwa (Arifianty et al., 2025).

Kementrian kesehatan Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan menghimbau kepada segenap masyarakat untuk dapat menuju masa muda sehat dan hari tua nikmat tanpa Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan perilaku “CERDIK”. “CERDIK” merupakan jargon kesehatan yang setiap hurufnya mewakili: Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stress. Penerapan “CERDIK” dapat mengurangi faktor resiko dan deteksi dini PTM (Rahmanti & Mimin Indah L, 2022). Selain itu, salah satu sistem pelayanan kesehatan BPJS juga mengadakan program untuk penyandang diabetes melitus yaitu PROLANIS dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi penderita penyakit kronis demi mencapai kualitas hidup yang maksimal. Aktivitas yang ada didalam PROLANIS ialah konsultasi medis/edukasi, aktivitas club, pemantauan kesehatan, reminder, serta home visit. Dengan adanya program tersebut, diharapkan dapat menekan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM).

Kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terbesar di Indonesia adalah penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit paru obstruktif kronik, dan salah satunya Diabetes Mellitus (Wahidin, 2022). Diabetes Mellitus merupakan penyakit tidak menular yang menyebabkan penurunan kualitas hidup pada para penderitanya dan jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan komplikasi. Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang dapat meningkatkan dengan cepat prevalensi komplikasi. Hal ini disebabkan kondisi hiperglikemia akibat ketiadaan absolut insulin atau penurunan relatif sensitivitas sel terhadap insulin, akan memicu munculnya penyakit tidak menular kronis lainnya, bahkan kematian penyandang diabetes melitus tidak jarang disebabkan oleh komplikasi (Laksono, 2022). Penyandang Diabetes Mellitus yang tidak melakukan pengobatan dan perawatan dengan baik, akan terjadi komplikasi baik tingkat sel maupun tingkat anatomik. Komplikasi Diabetes Mellitus dapat digolongkan menjadi 2 yaitu *pertama*, komplikasi akut yang dikenal dengan beberapa istilah meliputi, hipoglikemia dan hiperglikemia (ketoasidosis diabetik, hyperosmolar non ketotik, koma lakto asidosis). *Kedua* komplikasi kronik meliputi, mikrovaskular dan makrovaskular. Komplikasi makrovaskular adalah komplikasi yang

dapat mengganggu pembuluh darah besar yaitu pembuluh darah otak, pembuluh darah koroner, dan pembuluh darah perifer. Sedangkan mikrovaskular adalah komplikasi diabetes yang menyerang kapiler retinopati (salah satu penyebab dari kebutaan), nefropati diabetik (salah satu penyebab penyakit ginjal), neuropati (terjadinya kerusakan pada sistem syaraf di kaki). Menurut penelitian (C. W. M. Sari et al., 2021) neuropati adalah komplikasi yang sering terjadi yang beresiko tinggi terjadi ulkus kaki, komplikasi neuropati inilah yang dapat mempengaruhi perburukan kualitas hidup.

Diabetes yang tidak dikontrol dengan baik menjadi penyebab hiperglikemia kronik sehingga menyebabkan kerusakan di berbagai sistem tubuh. Terdapat banyak komplikasi yang dapat di akibatkan oleh penyakit Diabetes Mellitus salah satu penyakit komplikasi DM yang sering dijumpai adalah luka kaki diabetik. Luka kaki diabetes merupakan kerusakan yang terjadi pada sebagian atau keseluruhan kulit, otot, tendon, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang penderita diabetes melitus dengan jangka waktu yang lama. Luka yang tidak disadari dapat terjadi karena syaraf yang rusak tidak dapat merasakan nyeri. Luka yang terjadi pada orang dengan diabetes adalah luka terbuka pada lapisan kulit sampai ke dalam dermis, biasanya pada telapak kaki dan sering disebut dengan istilah ulkus diabetik. (Prabawati et al., 2024). Kondisi ini akan menyebabkan memanjangnya waktu perawatan, meningkatnya biaya peningkatan angka perawatan, kecacatan, penurunan kualitas hidup dan juga peningkatan risiko kematian. Penderita diabetes akan berisiko mengalami luka pada kaki sebesar 15% - 20% dengan tingkat kekambuhan 50% - 70% dalam 5 tahun, dimana 85% penderita yang mengalami luka pada kaki akan menjalani amputasi.

Prevalensi penderita Diabetes Mellitus dengan luka kaki diabetik di Indonesia sekitar 15%. Angka luka kaki diabetik 32% dan luka kaki diabetik merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk diabetes mellitus. Luka kaki diabetik berada pada urutan ke-5 yakni 8,7% pasien diabetes mellitus mengalami luka kaki diabetik. Menurut Divisi Endokrin Metabolik Departemen Penyakit Dalam FKUI, penyandang diabetes di Indonesia yang harus menjalani amputasi jumlahnya sekitar 25%, dari seluruh pasien yang dirawat karena kakinya bermasalah (Risman et al., 2020).

Salah satu upaya penanganan atau tindakan pencegahan terjadinya ulkus diabetik adalah dengan melakukan perawatan kaki. Perawatan kaki merupakan upaya pencegahan primer terjadinya komplikasi neuropati diabetik yaitu ulkus diabetik. Penderita Diabetes Mellitus perlu untuk mengerti cara merawat kaki diabetesnya

dengan benar agar terhindar dari gangrene dan amputasi (L. A. Sari & Dasuki, 2024). Perawatan kaki merupakan aktivitas sehari-hari pasien diabetes mellitus yang terdiri dari memeriksa kondisi kaki setiap hari, menjaga kebersihan kaki, memotong kuku dengan baik, memilih alas kaki yang benar, pencegahan cedera pada kaki, dan pengelolaan awal cedera pada kaki. Perawatan kaki yang baik dapat mencegah dan mengurangi komplikasi kaki diabetik hingga 50% (L. A. Sari & Dasuki, 2024).

Menurut penelitian (Putri et al., 2023) kebiasaan perawatan kaki adalah salah satu strategi untuk mencegah ulkus kaki pada penderita diabetes. Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perawatan kaki meliputi 2 faktor yaitu *pertama*, faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, pendapatan, pengetahuan, dan lama menderita penyakit dan yang *kedua*, faktor eksternal yaitu dukungan keluarga dan lingkungan (C. W. M. Sari et al., 2021). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan luka kaki pada pasien DM. Pengetahuan mengenai perilaku perawatan kaki pada penderita DM dapat membantu mengurangi risiko terjadinya luka kaki pada penderita DM. Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan luka diabetik dapat membantu penderita DM untuk lebih memperhatikan dan menjaga kondisi kaki. Tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perilaku perawatan kaki diabetik dapat menyulitkan penderita DM untuk melakukan perawatan kaki dengan baik dan benar (Ginting et al., 2024).

Pengetahuan memiliki kontribusi yang penting pada resiko terjadinya ulkus diabetikum. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang baik terhadap perilaku kesehatan seseorang dan sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah akan menyulitkan seseorang dalam melakukan pencegahan terhadap resiko komplikasi ulkus diabetikum. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan ulkus diabetikum akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan sehingga akan mempermudah bagi responden untuk melakukan pencegahan ulkus diabetikum, seperti melakukan perawatan pada area yang mudah terkena ulkus seperti pada area kaki (Putri et al., 2023). Bila seorang pasien mempunyai pengetahuan tentang risiko terjadinya ulkus diabetes, maka pasien akan dapat memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dan cenderung memperhatikan hal-hal yang penting tentang perawatan diabetes melitus seperti pasien akan melakukan pengaturan pola makan yang benar, berolah raga secara teratur, mengontrol kadar gula darah dan memelihara lingkungan agar terhindar dari benda-benda lain yang dapat menyebabkan luka (Arifianty et al., 2025).

Penelitian Mufidhah (2019) dalam (C. W. M. Sari et al., 2021) tentang gambaran perilaku perawatan kaki pada penderita DM, yaitu menunjukkan hasil bahwa perilaku perawatan kaki sebagian besar buruk, responden hanya melakukan perawatan kaki yang umum saja, meliputi mencuci kaki, mengeringkan kaki, selain itu masih banyak responden yang tidak memeriksa kuku setiap minggunya. Banyak responden yang tidak melakukan pemeriksaan kaki dengan rutin hal ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kaki.

Studi pendahuluan di Puskesmas Majegan pada tanggal 14 Agustus 2025 Diabetes Mellitus merupakan penyakit teratas urutan ke dua setelah hipertensi di Puskesmas Majegan dengan jumlah penderita terbanyak dan diperoleh hasil penderita Diabetes Mellitus sebanyak 181 sejak Mei – Juli 2025. Di Puskesmas Majegan pernah dilakukan edukasi mengenai perawatan kaki Diabetes Mellitus pada saat kegiatan PROLANIS seperti menjaga kebersihan kaki, memotong kuku dengan baik, menggunakan alas kaki, memeriksa kondisi kaki setiap hari. Peneliti melakukan wawancara kepada 5 pasien Diabetes Mellitus didapatkan hasil 5 pasien pernah mendapat edukasi tentang perawatan kaki pada tahun 2025, terdapat 3 pasien rutin melakukan perawatan kaki dan tau tentang perawatan kaki, sedangkan 2 pasien tidak tahu tentang perawatan kaki dan tidak pernah melakukan perawatan kaki, dan terdapat 1 pasien memiliki luka pada kaki.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Majegan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, diketahui bahwa Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian yang cukup tinggi dan salah satu komplikasi yang sering terjadi pada penderita Diabetes Mellitus adalah luka kaki diabetic yang dapat menyebabkan kpenurunan kualitas hidup penderitanya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi adalah melalui perawatan kaki tetapi tidak semua penderita Diabetes Mellitus memiliki pengetahuan yang baik dan belum memahami pentingnya melakukan perawatan kaki. Puskesmas Majegan telah melakukan upaya edukasi tentang perawatan kaki tetapi masih banyak penderita Diabetes Mellitus yang mengabaikan pentingnya melakukan perawatan kaki. Berdasarkan kondisi tersebut, maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini

adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Perawatan Kaki pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Majegan”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Majegan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, GDS, lama menderita Diabetes Mellitus, tingkat pendidikan, pernah terjadi luka, mendapat edukasi.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Majegan.
- c. Mendeskripsikan upaya perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Majegan.
- d. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dalam upaya perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Majegan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meyakinkan bukti empiris mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah dan sebagai sumber pustaka dan menjadi bahan acuan bagi mahasiswa.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam edukasi yang dilakukan oleh Puskesmas dalam peningkatan pelayanan kesehatan terutama mengenai Pencegahan Diabetes Melitus.

c. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi perawat dalam melakukan upaya promotive dan preventif bagi masyarakat.

d. Bagi pasien Diabetes Mellitus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi penderita Diabetes Mellitus dalam pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perawatan kaki penderita Diabetes Mellitus.

E. Keaslian Penelitian

1. (Putri et al., 2023), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Dr. Suyoto Jakarta Selatan. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 80 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar ceklist, kuesioner *DFKS (Diabetes Foot Care Knowledge Scale)*, kuesioner *NAFF (Nottingham Assesment of Functional Foodcare)*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik (47,5%), dan perilaku perawatan kaki kurang (77,5%).

Perbedaan penelitian tersebut dan pelaksanaan peneliti ini terletak pada penggunaan lokasi, teknik sampling, dan jumlah responden.

2. (Munali et al., 2019), judul “EDUKASI KESEHATAN: PERAWATAN KAKI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PENCEGAHAN ULKUS KAKI DIABETIK”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik. Desain penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pendekatan pre-test dan post-test kontrol grup. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 35 orang pada kelompok perlakuan dan 35 orang kelompok kontrol. Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang diisi secara

mandiri oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan: ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ulkus kaki diabetik.

Perbedaan penelitian tersebut dan pelaksanaan peneliti ini terletak pada penggunaan lokasi, teknik sampling, dan jumlah responden.

3. (Safitri, 2021), judul “Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku perawatan kaki dengan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus di RSUD Muhammadiyah dan Klinik Rulia Medika Ponorogo. Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus di RSUD Muhammadiyah dan Klinik Rulia Medika yang berjumlah 41 pasien. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan besar sampel sebanyak 41 pasien. Pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku perawatan kaki dan kuesioner kualitas hidup.

Perbedaan penelitian tersebut dan pelaksanaan peneliti ini terletak pada penggunaan lokasi, teknik sampling, dan jumlah responden.